

Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar

Siti Rahimah Ikhsani ¹, Arrum Tangawunisma ², Atika Sholeha ³, Putra Divanka ⁴,
Dede Indra Setiabudi ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email : imahgojukai@gmail.com ¹, arrumtangawunisma30@gmail.com ², Humorisatika329@gmail.com ³,
almadaniputra05@gmail.com ⁴, dede@iai-alzaytun.ac.id ⁵

Abstract

Thematic learning in elementary schools has several special characteristics that distinguish it from other learning approaches. Children of school age / 6-12 years are called school age, because children have finished kindergarten as a real preparatory institution. It is called the ripe period for learning, because the child has tried to achieve something, but the activity of playing development is only aimed at getting pleasure when doing the activity itself. It is called a mature period for school, because children already want new abilities, which can be provided by schools (Nasution Noehi, 1993: 44).

According to Banett, et al., the characteristics of elementary school age children are as follows. (1) They are naturally curious and interested in the world around them. (2) Enjoys playing and prefers to have fun. (3) Likes to organize himself to handle things, explore a situation and try new ventures. (4) usually thrilled and driven to excel because they do not like to experience dissatisfaction and reject failures. (5) Learn effectively when satisfied with the situation that occurs. (6) Learning by working, observing, taking initiative and teaching other children (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2000: 12).

Keywords: Characteristics of Thematic Learning

ABSTRAK

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Anak usia sekolah / 6-12 tahun disebut masa sekolah, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya. Disebut masa matang untuk belajar, Karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi, perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri. Disebut masa matang untuk sekolah, karena anak sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah (Nasution Noehi, 1993: 44).

Menurut Banett, dkk., karakteristik anak usia SD, antara lain sebagai berikut. (1) Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri. (2) Senang bermain dan lebih suka bergembira. (3) Suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. (4) biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. (5) Belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi. (6) Belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2000: 12).

Kata kunci : Karakteristik Pembelajaran Tematik

Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Januari 31, 2023

* Siti Rahimah Ikhsani, imahgojukai@gmail.com

PENDAHULUAN

Karakteristik anak SD terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan anak SD dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosial-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognisi.

Perkembangan fisik anak usia SD memang tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi pada usia lima tahun sebelumnya. Akan tetapi kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan kemampuan duduk serta merta berada dalam suatu periode yang relative lama merupakan ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar.

Karakteristik anak SD terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan anak SD dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosial-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognisi. Perkembangan fisik anak usia SD memang tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi pada usia lima tahun sebelumnya. Akan tetapi kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan kemampuan duduk serta merta berada dalam suatu periode yang relative lama merupakan ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar.

Pengenalan dan pemahaman tentang karakteristik siswa menjadi salah satu dasar yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran dengan beragam model yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, merupakan hal yang harus diupayakan oleh guru dalam mengenal dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan siswanya.

Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Data didalm studi ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber penting yang berkaitan dengan tema Penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dan dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

Pembelajaran Yang Ideal MI/SD

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal.

Suyono dan Hariyanto (2012:207) menyatakan bahwa ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal, yaitu:

1. Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju
2. Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya
3. Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan
4. Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variariasi

5. Harapan, mampu memberikan harapan kepada siswa dan mampu membuat siswa akuntabel
6. Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa
7. Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas.

Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell dalam disertasinya yang diujikan di Monash University, sebagai berikut:

1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran
2. Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya
4. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami
5. Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan
6. Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut (Suyono dan Hariyanto, 2012:210).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:147).

Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pengenalan dan pemahaman tentang karakteristik siswa menjadi salah satu dasar yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran dengan beragam model yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Oleh karena itu, merupakan hal yang harus diupayakan oleh guru dalam mengenal dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan siswanya.

Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret.

Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

1. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak,
2. Mulai berpikir secara operasional,
3. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda,
4. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan
5. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Karakteristik anak SD terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan anak SD dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosial-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognisi. Perkembangan fisik anak usia SD memang tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi pada usia lima tahun sebelumnya. Akan tetapi kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan kemampuan duduk serta merta berada dalam suatu periode yang relative lama merupakan ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan fisik anak usia SD memang tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi pada usia lima tahun sebelumnya. Akan tetapi kemampuan anak dalam mengendalikan tubuhnya dan kemampuan duduk serta merta berada dalam suatu periode yang relative lama merupakan ciri perkembangan fisik anak usia sekolah dasar.

Karakteristik anak SD terletak pada perkembangan yang bersifat holistik atau terpadu. Perkembangan fisik tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan akan terpadu dengan pengalaman kehidupan dan lingkungan. Perkembangan anak SD dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi sosial-emosional dan dimensi perkembangan bahasa dan kognisi.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sun Haji, (2015). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. Jurnal. STITNU Al Hikmah Mojokerto.
- BAB I PENDAHULUAN PEMBELAJARAN YANG IDEAL. (2013) “*Penerapan Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Melalui Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi dan Hasil Belajar Matematika dan IPA di Kelas III SDN Purwantoro 2 Malang*”. <https://eprints.umm.ac.id/pdf>
- M Muklis, (2012). *Pembelajaran Tematik*. STAIN Samarinda. journal.